

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Upaya-upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam mengatasi Kartel Sinaloa dan CJNG dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu bantuan luar negeri kepada Meksiko, upaya preventif untuk menekan pasokan Illicit Manufactured Fentanyl (IMF) dan arus senjata ilegal, serta penggunaan strategi *kingpin* untuk menangkap gembong besar. Ketiga upaya ini merupakan langkah strategis Amerika Serikat untuk mengeliminasi ancaman terhadap keamanan nasionalnya.

Pertama, melalui bantuan luar negeri, Amerika Serikat menyalurkan dukungan finansial, pelatihan dan perlengkapan militer yang disalurkan melalui kerangka kerja sama bilateral *Mérida Initiative* dan *Bicentennial Framework*. Bantuan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas institusi keamanan Meksiko dalam menghadapi Kartel Sinaloa dan CJNG. Namun, efektivitas bantuan ini masih terbatas karena dana yang disalurkan masih tidak konsisten yang menunjukkan kurangnya keseriusan terhadap masalah ini. Bantuan Amerika Serikat memberikan dampak dalam peningkatan koordinasi lintas lembaga dan kapasitas aparat, tetapi tidak menyentuh akar persoalan seperti korupsi institusional, lemahnya peradilan, serta keterlibatan pejabat lokal dalam jaringan kartel. Lopez Obrador yang menunjukkan banyak pertentangan terhadap bantuan dan intervensi Amerika Serikat turut membatasi efektivitas dari upaya ini. Akibatnya, meskipun secara nominal bantuan meningkat, hasil nyata terhadap pelemahan kartel tetap minim.

Kedua, tindakan preventif dijalankan dalam dua bentuk. Upaya pertama adalah menekan pasokan IMF dengan meningkatkan pengawasan bahan prekursor, bekerja sama dengan Meksiko untuk menutup laboratorium kartel, serta memperkuat investigasi lintas negara untuk memutus jalur distribusi lintas batas. Upaya kedua adalah membatasi aliran senjata api ilegal dari Amerika Serikat ke Meksiko dengan menindak *straw purchases*, memperkuat pelacakan senjata dan meningkatkan kerja sama investigatif lintas batas. Namun, kedua bentuk upaya ini juga belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Pasokan IMF terus mengalir karena tingginya permintaan domestik di Amerika Serikat, sementara perdagangan

senjata masih berlangsung akibat lemahnya pengaturan hukum kepemilikan senjata dalam negeri.

Ketiga, strategi *kingpin* bertujuan untuk melemahkan kartel melalui penangkapan pemimpin kartel. Strategi ini mencerminkan pendekatan ofensif AS dalam mengganggu jaringan kartel. Meski banyak pemimpin besar dari Kartel Sinaloa dan CJNG berhasil ditangkap dan diekstradisi, hal ini justru mendorong fragmentasi internal organisasi, kemunculan faksi baru yang lebih agresif, serta peningkatan kekerasan di wilayah-wilayah yang diperebutkan. Dengan kata lain, strategi ini tidak menghapus kekuatan kartel, tetapi justru melahirkan struktur baru yang sulit dikendalikan.

Namun, meskipun ketiga upaya tersebut dijalankan secara konsisten, dampaknya terhadap pelemahan Kartel Sinaloa dan CJNG masih terbatas. Kartel beradaptasi sehingga mereka tetap bertahan dan bahkan berkembang. Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan ketidakefektifan upaya tersebut. Pertama, kartel memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap tekanan eksternal. Mereka dengan cepat mengganti kepemimpinan, mengubah pola distribusi, diversifikasi bisnis dan membentuk aliansi baru. Kedua, pendekatan Amerika Serikat lebih fokus pada penindakan daripada membenahan akar masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial dan lemahnya penegakan hukum di Meksiko. Ketiga, tingginya permintaan narkoba di dalam negeri Amerika Serikat tetap menjadi insentif utama bagi kartel untuk terus beroperasi. Keempat, regulasi senjata api di Amerika Serikat yang masih longgar memberikan celah bagi kartel untuk memperoleh senjata secara ilegal dan memperkuat kekuatan bersenjata mereka.

Upaya Amerika Serikat mencerminkan langkah strategis untuk menjaga stabilitas domestik melalui eliminasi aktor non-negara, namun karakteristik kartel yang adaptif membuat upaya-upaya yang dilakukan kurang efektif. Ketimpangan kapabilitas yang ada dalam hubungan Amerika Serikat-Meksiko justru memicu resistensi dan membatasi efektivitas kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi Amerika Serikat tidak selalu menghasilkan kontrol, terutama ketika relasi berlangsung dalam kerangka ketergantungan yang timpang dan resistensi politik dari negara mitra. Dengan demikian, meskipun Amerika Serikat telah melakukan berbagai upaya, hasilnya belum signifikan secara jangka panjang karena

keterbatasan struktural di Meksiko, adaptasi kartel dan inkonsistensi kebijakan Amerika Serikat sendiri.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Dari penelitian yang telah disusun, dapat dipahami bahwa pola hubungan asimetris kedua negara menghambat efektivitas dalam mengatasi OCG. Kerja sama penegakan hukum lintas batas perlu dikembangkan berdasarkan prinsip kesetaraan dan saling menghormati. Amerika Serikat sebaiknya meninjau ulang pendekatan unilateralisme dan mulai membangun kerja sama yang lebih transparan dan terbuka terhadap masukan dari pihak Meksiko, termasuk dalam proses perumusan target operasi, pertukaran intelijen dan distribusi bantuan keamanan.

6.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini disusun dengan melihat dinamika hubungan Amerika Serikat dan Meksiko yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya aktor non-negara seperti Kartel Sinaloa dan CJNG sebagai ancaman bersama. Namun, masih sedikit ditemukan literatur di Indonesia yang mengangkat isu ini, terutama dengan pendekatan hubungan internasional yang lebih variatif, tidak hanya cakupan kerja sama. Padahal, pola hubungan antara kedua negara dalam sistem internasional di kawasan Amerika berkaitan erat dengan bagaimana kedua negara mengatasi Kartel Sinaloa dan CJNG sebagai OCG.

Oleh karena itu, ke depan diharapkan semakin banyak penelitian yang mengangkat topik serupa dengan cakupan waktu yang lebih terbaru dan pendekatan yang lebih variatif. Penelitian lanjutan dapat memperkaya diskursus studi kawasan Amerika dengan menggali isu-isu kontemporer seperti perubahan kebijakan di era pasca Andrés Manuel López Obrador, atau ke arah yang lebih spesifik seperti pengaruh kebijakan imigrasi terhadap keamanan lintas batas serta peran teknologi dan intelijen dalam operasi melawan kartel. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada kartel utama seperti Sinaloa dan CJNG, tetapi juga terhadap dinamika kartel-kartel baru yang muncul pasca-fragmentasi akibat strategi *kingpin*.